

PENGARUH *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (ERC),

*EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

PERIODE TAHUN 2018-2023

Oleh :

MOHAMAD ARIF IBRAHIM

NPM. 4118500301

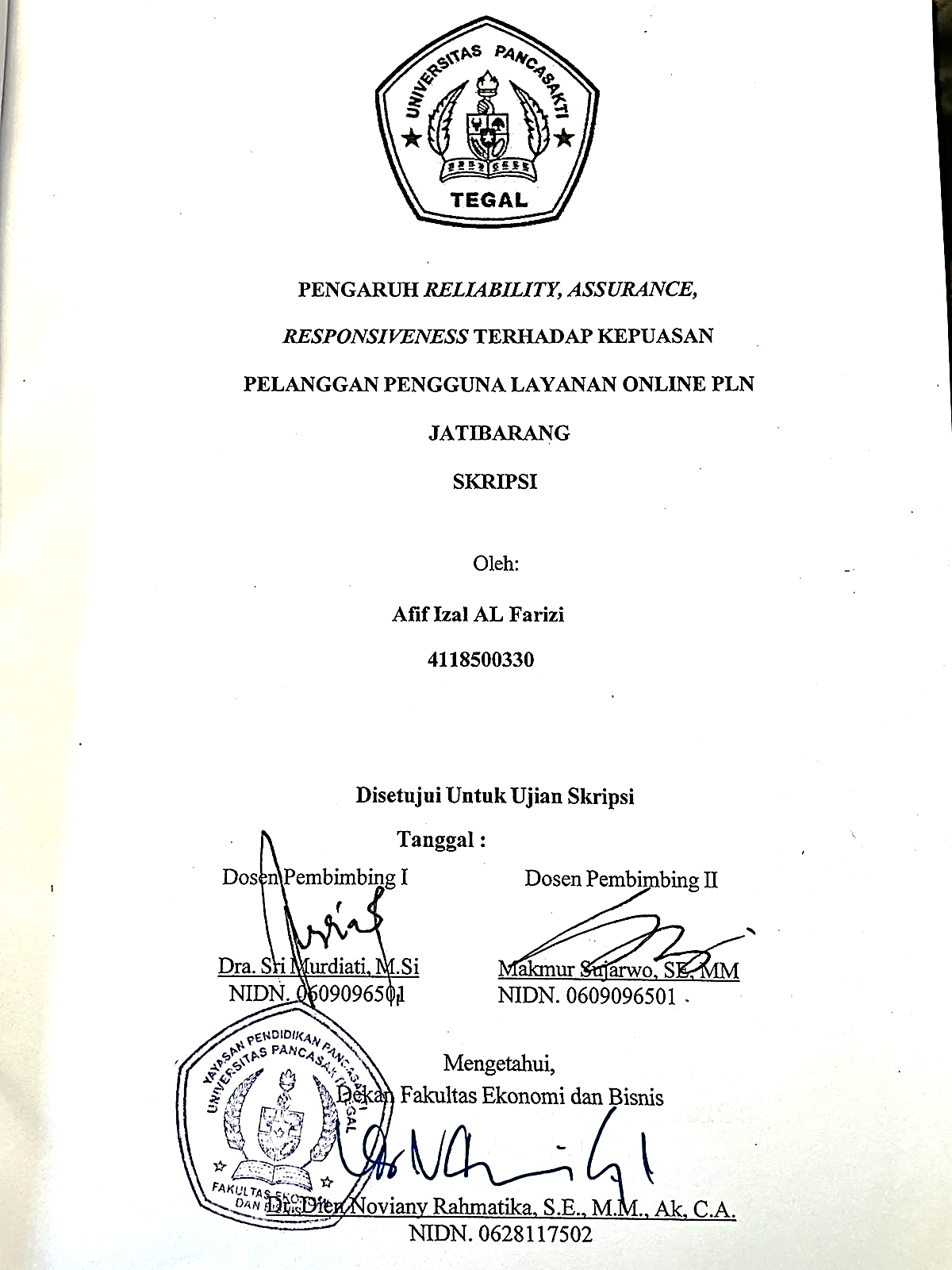
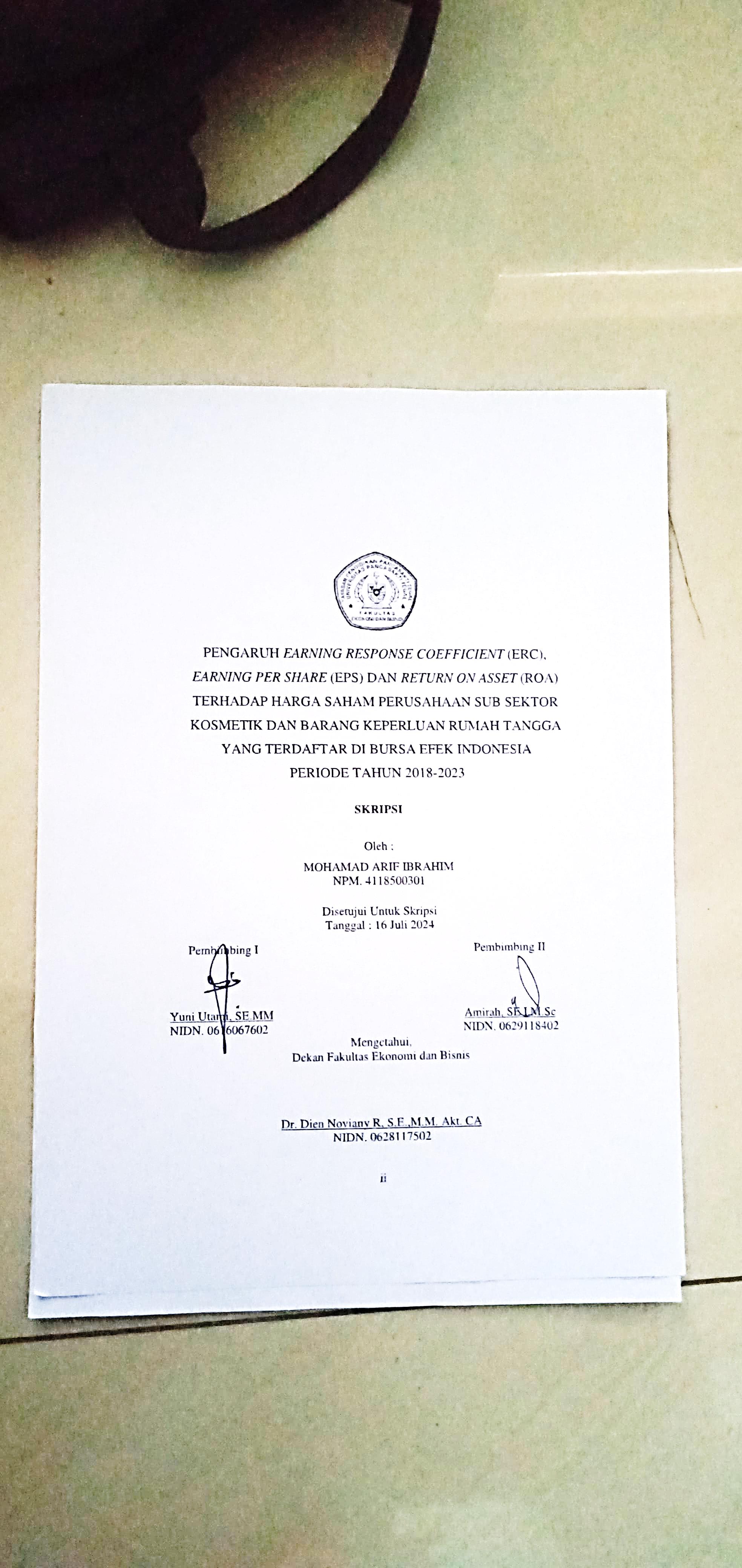
Diajukan Kepada:

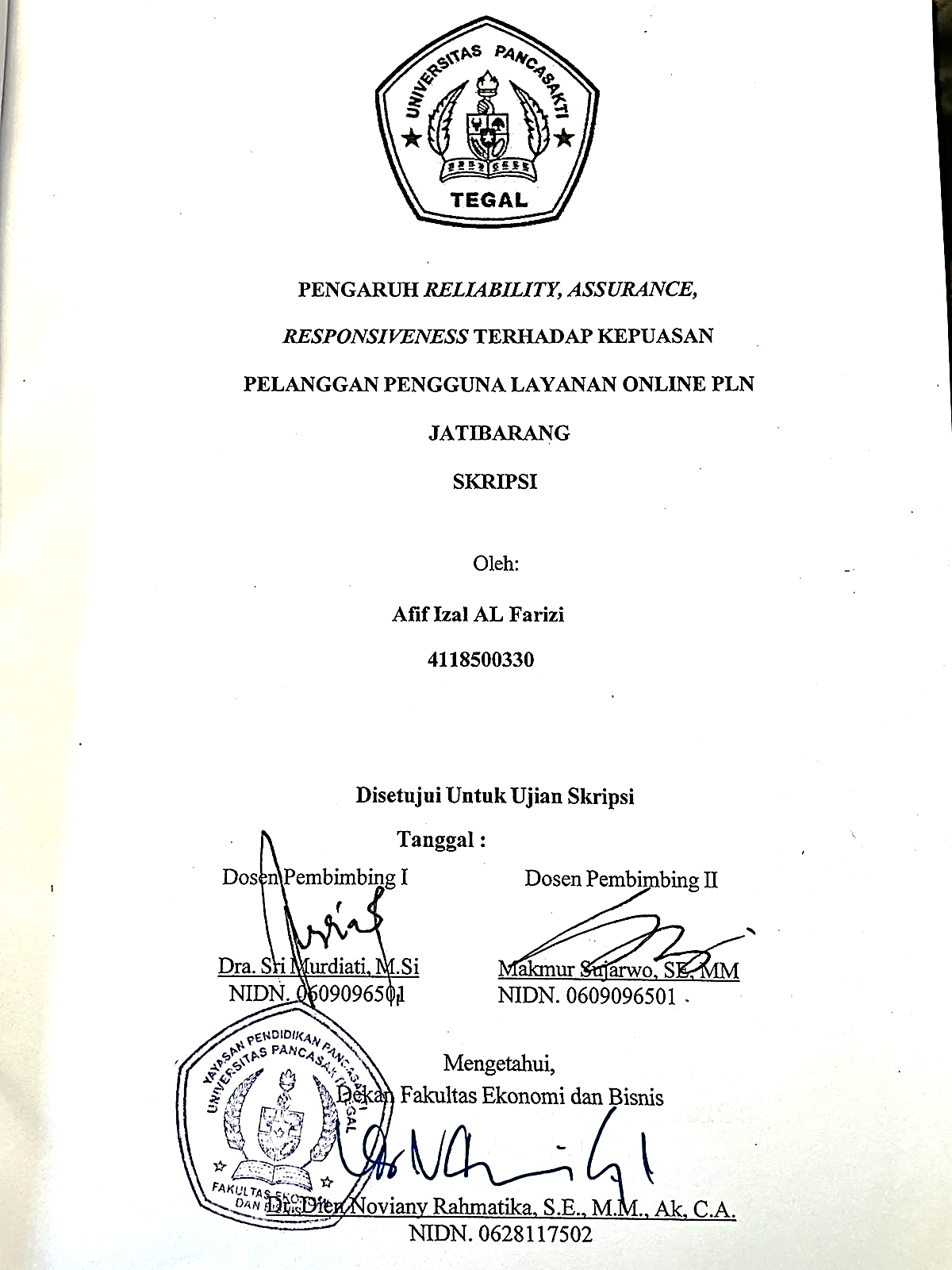
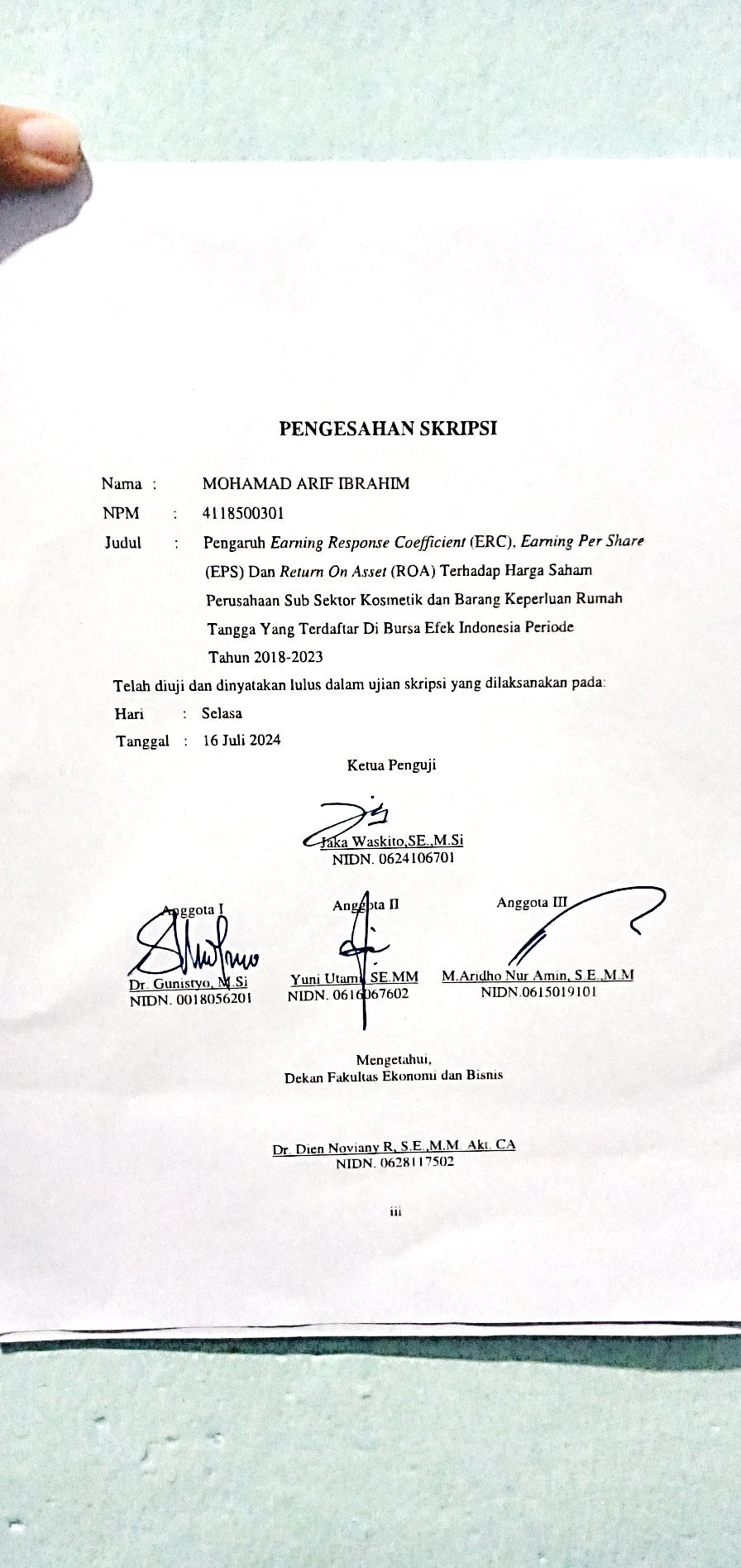
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

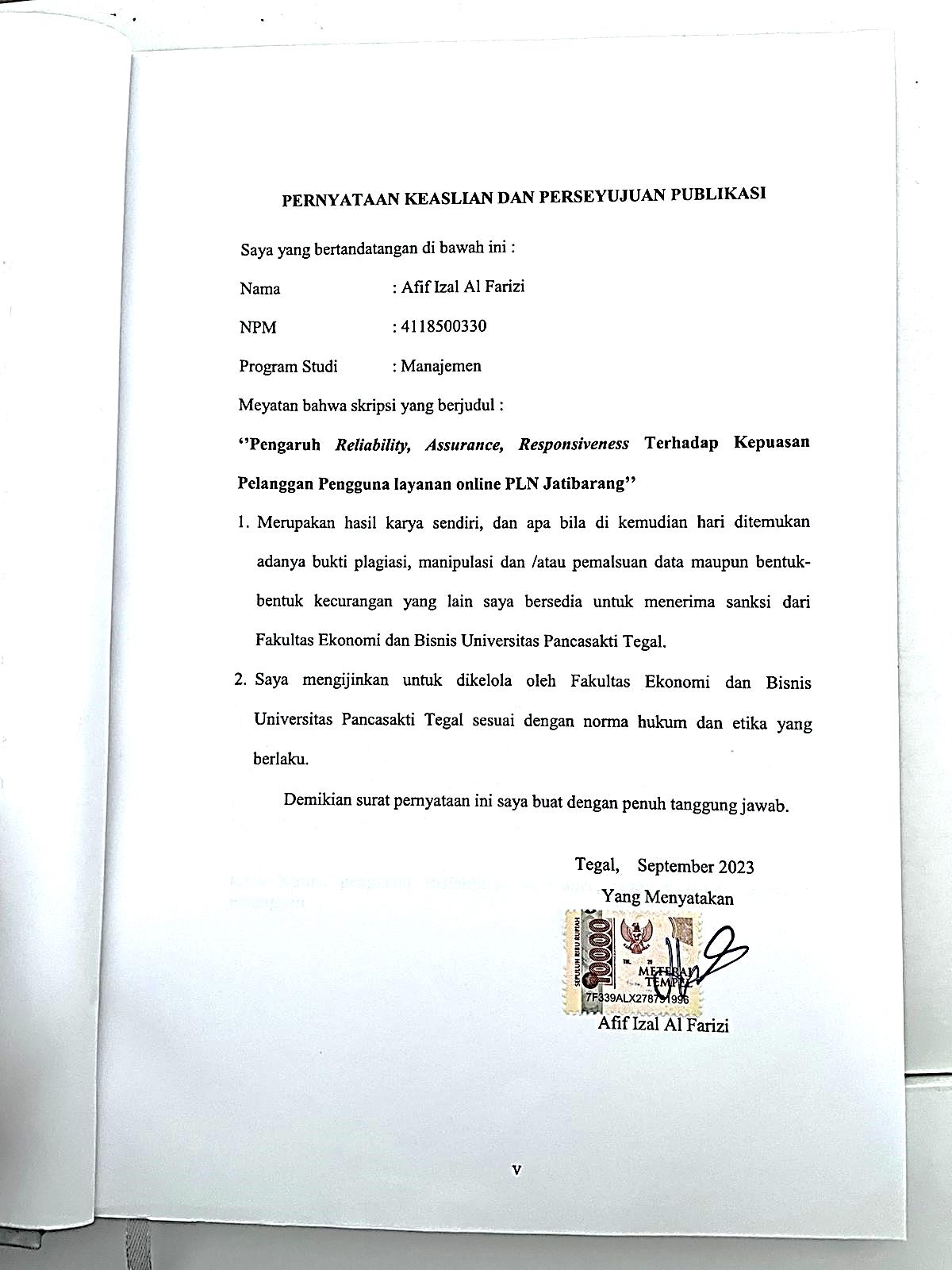
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024

****

****

****

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

* Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya. Bukan hanya menjadi impian.
* *The greatest secret of success is there is no big secret, whoever you are, you will be successful if you endeavor in earnest.* Rahasia terbesar mencapai kesuksesan adalah tidak ada rahasia besar, siapapun Anda akan menjadi sukses jika Anda berusaha dengan sungguh-sungguh.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

* Bapak dan Ibuku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dalam hidupku, selalu mengarahkan serta terus memberi nasihat demi kebaikan hidupku.
* Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS (Universitas Pancasaksi) Tegal

*ABSTRACT*

*Mohamad Arif Ibrahim, 2024, "The Influence of Earning Response Coefficient (ERC), Earning Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) on Share Prices of Cosmetics and Household Goods Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2018- 2023.”*

*This research phenomena is related to share price fluctuations in the cosmetics and household goods sectors listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. This fluctuation or instability in share prices is mainly caused by the Covid-19 pandemic that hit Indonesia. This research aims to analyze the influence of earning response coefficient (ERC), earnings per share (EPS) and return on assets (ROA) on stock prices both partially and simultaneously.*

*The population in this study is all companies in the cosmetics and household goods sub-sector registered on the IDX in 2018 - 2023, totaling 7 companies. The sampling technique uses saturated samples, so the total sample is 7 companies. The data analysis technique uses multiple regression analysis.*

*Research results: 1) there is a positive influence of the earning response coefficient (ERC) on stock prices. 2) there is a positive and influence of earnings per share (EPS) on share prices. 3) there is no influence of return on assets (ROA) on share prices. 4) there is a significant positive influence of earnings response coefficient (ERC), earnings per share (EPS) and return on assets (ROA) simultaneously or together on share prices.*

*Keywords : Share Price; Earning Response Coefficient (ERC); Earnings Per Share (EPS); Return On Assets (ROA)*

**ABSTRAK**

Mohamad Arif Ibrahim, 2024, “Pengaruh *Earning Response Coefficient (ERC), Earning Per Share (EPS)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.”

Fenomena penelitian ini terkait fluktuasi harga saham pada sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022. Fluktuasi atau ketidakstabilan harga saham ini terutama disebabkan oleh kondisi pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2023 sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh positif *earning response coefficient* (ERC) terhadap harga saham. 2) terdapat pengaruh positif *earning per share* (EPS) terhadap harga saham 3) tidak terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. 4) terdapat pengaruh positif signifikan *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham; *Earning* *Response* *Coefficient* (ERC); *Earning Per Share* (EPS); *Return On Asset* (ROA)

**KATA PENGANTAR**

Peneliti mengucapkan Alhamdulillah puji syukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaian skripsi yang berjudul :

“*Pengaruh Earning Response Coefficient (ERC), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.”*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pencasakti Tegal. Berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu ijinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E.,M.M. Akt.CA., selaku Dekan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Yuni Utami, SE.MM, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
3. Amirah, SE.I.M.Sc selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu serta memotivasi penyusunan skripsi ini.

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari dan mengakui bahwa penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dan kemampuan dan pengetahuan peneliti, sehingga masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Oleh karena itu, bagi para pembaca atau siapapun yang berkenan untuk menyampaikan saran dan kritiknya.

Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai tambahan wawasan kajian ilmu pengetahuan. Proposal penelitian untuk skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan kekayaan kepustakaan Fakultas dan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 16 Juli 2024

MOHAMAD ARIF IBRAHIM

NPM. 4118500301

**DAFTAR ISI**

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

*ABSTRACT* vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Perumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

1. Landasan Teori 10
2. *Signaling Theory* 10
3. Investasi 11
4. Konsep Investasi 11
5. Tujuan Investasi 13
6. Kebijakan Investasi 16
7. Pasar Modal 18
8. Konsep Pasar Modal 18
9. Fungsi Pasar Modal 19
10. Jenis Pasar Modal 20
11. Saham 23
12. Konsep Saham 23
13. *Return* Saham 24
14. Harga Saham 25
15. *Earning Response Coefficient* (ERC) 26
16. *Earning Per Share* (EPS) 27
17. *Return On Asset* (ROA) 27
18. Studi Penelitian Terdahulu 28
19. Kerangka Pemikiran 33
20. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN 38

1. Jenis Penelitian 38
2. Subjek Penelitian 38
3. Populasi 38
4. Sampel 39
5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 39
6. Variabel Dependen 39
7. Variabel Independen 40
8. Teknik Pengumpulan Data 42
9. Teknik Analisis Data 42
10. Statistik Deskriptif 42
11. Statistik Induktif (Inferensial) 42
12. Asumsi Klasik 43
13. Analisis Regresi Berganda 44
14. Uji Hipotesis t 45
15. Uji Hipotesis F 48
16. Koefisien Determinasi 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 52
2. Statistik Deskriptif 55
3. Teknik Analisis Data 60
4. Uji Asumsi Klasik 60
5. Uji Normalitas 60
6. Uji Multikolinearitas 61
7. Uji Heteroskedastisitas 62
8. Uji Autokorelasi 63
9. Analisis Regresi Linear Berganda 64
10. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) 66
11. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 68
12. Koefisien Determinasi 69
13. Pembahasan 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 76

1. Kesimpulan 76
2. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

**DAFTAR TABEL**

TABEL HALAMAN

1. Daftar Harga Saham Perusahaan Kosmestik di BEI 4
2. Penelitian Terdahulu 30
3. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah

Tangga 39

1. Definisi Konsep dan Operasional 41
2. Statistik Deskriptif Harga Saham 56
3. Statistik Deskriptif ERC 57
4. Statistik Deskriptif EPS 59
5. Statistik Deskriptif ROA 60
6. Uji Normalitas 61
7. Uji Multikolinearitas 62
8. Uji Heteroskedastisitas 63
9. Uji Autokorelasi 64
10. Analisis Regresi Linear Berganda 65
11. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 68
12. Koefisien Determinasi 69

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR HALAMAN

1. Kerangka Pemikiran 36
2. Statistik Deskriptif Harga Saham 56
3. Statistik Deskriptif ERC 57
4. Statistik Deskriptif EPS 58
5. Statistik Deskriptif ROA 59

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN HALAMAN

1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan

Rumah Tangga 82

1. ERC Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan

Rumah Tangga 83

1. EPS Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan

Rumah Tangga 93

1. ROA Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan

Rumah Tangga 94

1. Hasil Output SPSS 95

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manajemen keuangan memegang peranan sangat penting sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana suatu perusahaan melakukan pengelolaan keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya dari aspek keuangan sehingga mampu menghasilkan keuntungan optimal dan dapat memaksimumkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Melalui ilmu manajemen keuangan, perusahaan dapat melakukan pencarian sumber dana, mengalokasikan, dan membagi hasil keuntungan dari aktivitas perusahaan. Manajemen keuangan sebagai ilmu pengelolaan keuangan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga semakin berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan (Halim, 2015: 26).

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Manfaat investasi dimasa yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian. Sebagai konsekuensi, dalam melakukan investasi harus melalui proses evaluasi secara cermat mengenai prediksi tingkat keuntungan dan risiko (Widoatmodjo, 2015: 51).

Industri pasar modal di Indonesia telah menjadi wadah bagi pertemuan investor atau pihak yang berinvestasi dengan perusahaan. Semakin bertambahnya investor baru akan membuat pasar modal Indonesia semakin didominasi investor domestik, apabila dibandingkan sebelumnya oleh investor asing. Tentu hal ini merupakan hal yang positif untuk pasar modal Indonesia. Namun demikian, dasar ilmu pengetahuan yang benar tentang investasi saham sangat diperlukan bagi para investor di Indonesia. Tanpa ilmu pengetahuan yang cukup, investasi di pasar modal khususnya pasar saham, memiliki risiko cukup tinggi. Banyak sekali investor khususnya pemula yang terlalu bersemangat berinvestasi dan tanpa dilengkapi dengan ilmu yang cukup, telah mengalami kerugian yang cukup menyakitkan (Aziz, dkk., 2016: 56).

Investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang familiar dan telah banyak memberikan kesempatan besar kepada investor untuk bisa mendapatkan *gain* atau keuntungan yang tinggi. Meskipun tidak dapat dipungkiri, bahwa adanya kesempatan rnendapatkan keuntungan yang tinggi tersebut juga adanya kesempatan untuk rugi atau *lose* yang tinggi pola. Banyak ahli yang mengatakan bahwa investasi saham itu *high return* dan *high lose*. Hal ini membuat banyak kalangan baik masyarakat menengah maupun atas merasa bahwa investasi saham adalah investasi yang terlalu beresiko. Akibatnya, tidak banyak kalangan yang mau berinvestasi saham (Budiman, 2016: 47).

Pada dasarnya perubahan harga saham menunjukkan kondisi faktor internal perusahaan dan sekaligus merupakan representasi perilaku investor dalam memperjualbelikan sahamnya di pasar modal (faktor ekternal). Para investor sering memakai faktor fundamental berupa faktor internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal (Hadi, 2015: 78).

Informasi yang bersifat asimetrik antara penjual, pembeli dan ekspektasi investor terhadap return saham dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham. Dampak informasi asimetris memiliki kepekaan harga saham, dan fluktuasi harga saham. Hal ini dipengaruhi perilaku spekulasi spekulan besar yang menggerakkan pasar saham. Tindakan spekulan tidak dapat memberikan informasi yang benar dan perilakunya tidak dapat memberikan kejelasan informasi sampai tujuan mereka tercapai pada Bursa Efek Indonesia (Abdalloh, 2018: 104).

Fenomena penelitian ini terkait fluktuasi harga saham pada sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022. Fluktuasi atau ketidakstabilan harga saham ini terutama disebabkan oleh kondisi pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan cukup drastis. Berbagai perusahaan mulai dari seluruh sektor sudah mulai melemah termasuk perusahaan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Pergerakan harga saham perusahaan ini tercatat di BEI sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Daftar Harga Saham Perusahaan Kosmetik di BEI**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | KODE | Harga Saham Tahunan | | | | |
| 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ADES | Rp 950 | Rp 900 | Rp 600 | Rp 3.300 | Rp 3.300 |
| 2 | KINO | Rp 2.800 | Rp 3.430 | Rp 2.720 | Rp 2.030 | Rp 1.540 |
| 3 | KPAS | Rp 555 | Rp 65 | Rp 68 | Rp 62 | Rp 62 |
| 4 | MBTO | Rp 128 | Rp 92 | Rp 95 | Rp 146 | Rp 127 |
| 5 | MRAT | Rp 2009 | Rp 153 | Rp 169 | Rp 276 | Rp 765 |
| 6 | TCID | Rp 9.250 | Rp 7.450 | Rp 5.475 | Rp 3.250 | Rp 3.000 |
| 7 | UNVR | Rp 9.080 | Rp 8.400 | Rp 7.350 | Rp 4.110 | Rp 4.700 |

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas tertera harga saham secara keseluruhan pada perusahaan kosmetik cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari mulai awal periode yakni tahun 2018 dan akhir tahun penelitian tahun 2022. Hanya perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) yang tercatat mengalami kenaikan nilai harga salam tahun 2022 lebih besar dari tahun 2018, walaupun pada tahun-tahun diantaranya sempat mengalami fluktuasi. Harga salam perusahaan Kino Indonesia Tbk (KINO), Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), Martina Berto Tbk (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Mandom Indonesia Tbk (TCID) dan Unilever Tbk (UNVR) mengalami penurunan dengan point yang lebih rendah pada tahun 2022 apabila dibandingkan pada tahun 2018, walaupun pada tahun-tahun diantaranya juga tengah mengalami fluktuasi. Hal ini telah membuktikan bahwa harga saham pada perusahaan kosmetik di BEI juga dapat dikatakan tengah mengalami permasalahan.

Investor melakukan analisis saham sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang wajar. Investor melakukan penilaian kondisi perusahaan melalui faktor fundamental maupun penilaian harga melalui faktor teknikal bertujuan untuk mendapatkan *return* bagi investasinya. Salah satu unsur faktor fundamental adalah kinerja keuangan perusahaan yang dalam pengukuran penilaiannya digunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keaungan untuk mengukur perubahan atau fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur yakni *earnings response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) (Hidayat, 2019: 12).

*Earnings response coefficient* (ERC) menunjukkan respon investor terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan kepada publik. Investor biasanya memiliki penilaian perhitungan ekspektasi keuntungan sendiri dengan baik sebelum laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan. Adanya penerbitan informasi laba perusahaan membuat para investor bereaksi. Ekspektasi yang sesuai dengan hasil informasi akan membuat para investor semakin yakin dan berbondong-bondong membeli saham yang dipilihnya. Namun demikian ketidaksinkronan ekspektasi dengan hasil informasi, dimana laba yang diumumkan lebih kecil dari prediksi, akan menurunkan minat investor untuk membeli saham. Kondisi ini akan menyebabkan permintaan atas saham mengalami penurunan sehingga cenderung harga saham juga akan mengalami penurunan (Ambarwati dan Sudarmaji, 2020).

*Earning per share* (EPS) juga akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Rasio EPS yang tinggi menunjukkan adanya pengembalian investasi yang tinggi pula dan sebaliknya. Apabila rasio EPS rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, tingkat pengembaliannya tinggi sehingga kesejahteraan pemegang saham akan mengalami peningkatan. *Earning per share* (EPS) menunjukkan laba per saham yang dihitung sebagai keuntungan perusahaan dibagi dengan saham yang beredar dari saham biasa, sehingga rasio EPS menggambarkan indikator profitabilitas perusahaan. Harapan investor adalah perusahaan akan segera melaporkan hasil kinerja saham yang telah diinvestasikan investor dengan kesesuaian ekspektasi mereka (Kasmir, 2019: 83).

Perhitungan rasio *return on asset* (ROA) juga seringkali menjadi acuan investor dalam investasi saham. Investor akan dapat memprediksi seberapa kuat harga saham akan mengalami kenaikan berdasarkan pergerakan rasio *return on asset* (ROA) perusahaan. *Return on assets* (ROA) mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset. Biasanya perusahaan dengan ROA rendah memiliki lebih banyak aset yang terlibat dalam menghasilkan laba, sedangkan perusahaan dengan ROA tinggi memiliki lebih sedikit aset. ROA adalah yang rasio terbaik saat membandingkan perusahaan serupa; ROA perusahaan padat aset yang lebih rendah mungkin tampak mengkhawatirkan dibandingkan dengan ROA pada perusahaan yang tidak terkait yang lebih tinggi dengan aset lebih sedikit dan laba serupa (Husnan, 2015: 82).

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena harga saham pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di atas, dapat diajukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Menganalisis pengaruh *earning response coefficient* (ERC) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.
7. Menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.
8. Menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.
9. Menganalisis pengaruh *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.
10. **Manfaat Penelitian**
    1. Manfaat Teoritis

Harapan hasil penelitian yang berkualitas akan menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk memposisikannya penelitian ini sebagai referensinya. Konteks penelitian tentang harga saham juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kalangan akademis maupuan praktisi dalam mengembangkan ilmu tentang fluktuasi harga saham.

* 1. Manfaat Praktis
     1. Bagi Perusahaan

Perusahaan mampu menjaga stabilitas harga saham dengan manjaga kualitas kinerja perusahaan secara lebih baik. Kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas harga atau bahkan meningkatkan harga saham, akan membuat daya tarik bagi investor dan memudahkan perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan melalui penyebaran saham kepada publik.

* + 1. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat memilah dan memilih perusahaan mana yang patut dan layak untuk dibeli sahamnya. Keputusan investasi yang tepat melalui peningkatan pengetahuan tentang rasio keuangan akan membawa dampak yang baik bagi kesejahteraan investor. Bagaimanapun juga investor harus menguasai ilmu pengetahuan tentang saham dan rasio-rasio keungan terutama *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) agar tidak terjebak dalam investasi semu.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. ***Signaling Theory***

Teori ini memandang keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim manajer kepada investor untuk mengurangi informasi asimetri. Manajer yang memiliki informasi lebih tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi kepada investor eksternal yang kurang memiliki informasi untuk meningkatkan harga saham. Penyampaian informasi tersebut tidak hanya disampaikan melalui pengumuman, melainkan juga melalui tindakan atau kebijakan yang sulit ditiru perusahaan lain sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki informasi kinerja yang lebih baik dibanding perusahaan lain (Hadi, 2015: 16).

Kebijakan yang membuat sinyal menjadi lebih kredibel berupa kebijakan penetapan proporsi utang yang tinggi pada struktur modal. Kebijakan tersebut tidak mudah ditiru perusahaan lain, hanya perusahaan yang memiliki kinerja baik saja yang berani menggunakan utang dalam jumlah besar pada struktur modalnya. Hal ini beralasan, karena struktur modal ini membuat perusahaan memiliki probabilitas kebangkrutan lebih tinggi. Asumsi tersebut menimbulkan suatu kondisi separating equilibrium, yaitu investor dapat membedakan kinerja perusahaan mana yang lebih baik atau lebih buruk dengan melihat struktur modalnya (Budiman, 2016: 76).

1. **Investasi**
   1. **Konsep Investasi**

Investasi merupakan tindakan komitmen individu atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya guna melakukan pembelian produk atau layanan tertentu yang dapat diambil manfaatnya pada masa depan. Pembelian saham investor sekarang ini diharapkan mampu memberikan keuntungan melalui sejumlah deviden dan kenaikan harga saham pada masa datang. Harapan ini merupakan imbalan risiko dan waktu investasi yang dijalankan investor. Harapan masa depan yang lebih baik tersebut merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang telah investor lakukan pada saat ini (Handini dan Astawinetu, 2021: 124).

Istilah investasi pada dasarnya berhubungan dengan banyak aktivitas. Investasi menunjukkan aktivitas pembelian aset riil dan aset finansial. Aset riil dapat berupa emas, mesin, tanah atau bangunan, sementara aset finansial dapat berupa deposito, obligasi maupun saham. Tindakan investasi terhadap aset finansial yang lebih komplek juga dapat dilakukan investor melalui pembelian *futures*, *warrant* maupun *option* serta ekuitas internasional lain. Tindakan investasi ini seringkali dilakukan bagi investor yang berani dalam mengambil risiko serta investor yang memiliki tingkat kecerdasan finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor biasa atau investor pada umumnya (Budiman, 2016: 38).

Aktivitas investasi memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan aset finansial terutama beberapa sekuritas yang diperdagangkan. Aset finansial memberi suatu pengertian adanya tindakan klaim surat berharga dari pihak penerbit terhadap sejumlah aset. Sekuritas yang dapat diperdagangkan dengan mudah pada pasar terorganisasir adalah aset-aset finansial dengan biaya transaksi yang murah dan cenderung mudah untuk diperdagangkan (Hidayat, 2019: 15).

Investor merupakan pihak yang melakukan aktivitas investasi dan secara umum terbagi menjadi dua macam yakni investor individual dan investor institusional. Investor individual adalah pribadi atau individu yang melakukan investasi secara mandiri dengan tanpa melibatkan pribadi atau individu lainnya. Investor institusional adalah investor yang berasal dari lembaga, organisasi atau perusahaan seperti perbankan, asuransi, perusahaan investasi maupun lembaga dan pensiun (Widoatmodjo, 2015: 56).

Materi atau teori investasi juga mempelajari tentang pengelolaan kesejahteraan investor. Namun demikian tingkat kesejahteraan investor yang dibahas dalam materi investasi hanya sebatas pada tingkat kesejahteraan yang bersifat finansial atau moneter saja, tidak membahas terkait tingkat kesejehteraan secara rohaniah. Tingkat kesejahteraan finansial atau moneter berorientasi pada pendapatan yang diperoleh dari sejumlah dana investasi yang ditanamkan serta nilai dari sejumlah dana investasi itu sendiri yang diukur pada saat ini (Hadi, 2015: 25).

* 1. **Tujuan Investasi**

Tujuan investor melakukan investasi pada umumnya yaitu untuk memperoleh tambahan kemanfaatan ekonomis dari sejumlah dana atau uang yang dialokasikan pada suatu aset. Keputusan investasi dapat ditentukan secara efisien dan efektif melalui biaya yang murah untuk mendapatkan tingkat pengembalian optimal. Oleh karena itu penerepan strategi tertentu perlu diterapkan investor guna menjaga nilai investasi mereka. Biasanya straregi yang dikembangkan investor sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Beberapa tujuan investor dalam aktivitas investasi dapat diuraikan sebagai berikut (Nuzula dan Nurlaily, 2020: 59):

* + 1. Jaminan keamanan dan risiko yang ditanggung atas dana utama yang diinvestasikan. Besarnya tingkat perlindungan dana dan risiko yang ditanggung akan menentukan pemilihan aset investasi. Tiga karteristik investor secara umum yang memiliki keterkaitan dengan tingkat risiko investasi yakni kesediaan pelaku pasar untuk menanggung risiko atau ketidakpasitan secara penuh (*risk seeker*), kesediaan pelaku pasar untuk menanggung risiko atau ketidakpasitan tingkat menengah (*moderate*), serta pelaku pasar yang cenderung takut atau menghindari risiko atau ketidakpastian (*risk aversion*). Karakteristik *risk seeker* biasanya akan melekat pada diri investor karena adanya harapan tingkat *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi. Sementara karakteristik *risk aversion* lebih cenderung pada kehati-hatian dalam investasi (Auliya, 2019: 49).
    2. Pertimbangan *current income vs capital appreciation*.

Keputusan investasi pada aset berkaitan dengan perbandingan besarnya manfaat ekonomi suatu dana untuk dikonsumsi saat ini dengan prediksi besarnya *return* yang akan diperoleh di masa depan jika dana digunakan sebagai modal investasi. Investor yang ingin mendapatkan *return* jangka pendek (*capital gain*) akan berinvestasi pada saham perusahaan yang cenderung mengalami kenaikan konsisten (Sunendar, 2019: 77).

* + 1. Pertimbangan likuiditas.

Likuiditas diukur dengan kemampuan investor untuk mengubah aset yang terlibat dalam kegiatan investasi menjadi uang tunai atau kas dalam waktu singkat. Konversi aset terjadi pada nilai pasar yang wajar atau dengan kerugian modal pada tingkat terendah (minimum) pada transaksi (Widoatmodjo, 2015: 71).

* + 1. Orientasi jangka pendek versus jangka panjang.

Pemilihan metode analisis pemilihan aset ditentukan orientasi investasi, apakah ia akan berinvestasi periode pendek atau menahan aset dalam jangka panjang. Investor yang memilih investasi jangka pendek akan cenderung menggunakan *technical analysis* untuk memilih saham yang akan dibelinya. Sementara, investor dengan orientasi menahan aset dalam periode waktu lama akan menggunakan *fundamental analysis* untuk mengidentifikasi saham perusahaan yang memiliki kinerja jangka panjang yang bagus (Nuzula dan Nurlaily, 2020: 60)

* + 1. Faktor pajak

Investor yang termasuk pada kelompok memiliki kewajiban pembayaran pajak dengan jumlah besar memiliki tujuan investasi yang berbeda dibanding kelompok investor dengan kewajiban pajak relatif lebih kecil. Di Amerika, investor kelompok pertama lebih memilih obligasi daerah (karena pendapatan bunga tidak terkena pajak), *real estate* (karena biaya investasi yang lebih rendah misalnya jika investor memberikan diskon atau penghapusan pembayaran bunga), atau investasi pada yang aset atau komoditas yang memberikan kesempatan penundaan pembayaran pajak (*tax credits atau tax shelter*) seperti minyak dan gas atau alat transportasi umum (Hidayat, 2019: 21).

* + 1. Kemudahan manajemen

Salah satu pertimbangan untuk mengembangkan rencana investasi adalah kemampuan untuk mengelola dan menjalankan rencana tersebut. Investor harus menentukan kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan upaya secara khusus untuk mengelola sekumpulan aset investasi dan mengambil keputusan yang tepat (Budiman, 2016: 41).

* + 1. Pertimbangan pensiun dan perencanaan perumahan

Investor harus mempertimbangkan dampak keputusan investasi mereka pada kesejahteraan mereka di masa pensiun dan tanah yang akan mereka bagikan kepada keluarga potensial mereka (Hadi, 2015: 27).

* 1. **Kebijakan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi merupakan kebijakan paling penting bagi investor dalam manajemen atau pengelolaan keuangannya. Kebijakan ini harus didasarkan terhadap bagaimana penerapan kebijakan deviden dan pendanaan yang diterapkan perusahaan atau emiten pada investor. Alokasi modal dalam berinvestasi pada dasarnya harus memperoleh keuntungan. Hal ini karena prinsip utama investasi dalam manajemen keuangan adalah harapan perolehan manfaat atau keuntuangan pada masa yang akan datang. Namun demikian tingkat risiko atau ketidakpastian dalam berinvestasi senantiasa mengikuti perjalanan investasi investor dalam mencapai harapan manfaat atau keuntungan. Oleh karena itu investor harus cermat mengevaluasi dalam memprediksi keuntungan dan risiko (Hidayat, 2019: 18).

Antisipasi risiko dan ketidakpastian keuntungan investasi telah banyak dibahas dalam perkembangan konsep manajemen keuangan modern. Tingkat ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan saat berinvestasi membutuhkan kesinergisan proses manajemen antar aspek bisnis perusahaan. Konsep ini sering dikenal sebagai konsep *balanced scorecard* (BSC) yang terbagi menjadi empat dimensi pemberdayaan, yaitu: pemberdayaan dimensi marketing, proses bisnis intemal, manajemen sember daya manusia dan keuangan (Kasmir, 2019: 34).

Beberapa kriteria kelayakan kebijakan investasi yang didasarkan pada konsep *balanced scorecard* adalah sebagai berikut (Auliya, 2019: 51):

1. Visibilitas aspek pasar tentang perencanaan investasi. Aspek ini terkait penyaluran produk dari aktivitas investasi. Misalnya, pembelian mesin sebagai bentuk investasi aktiva tetap untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pertimbangan berbagai strategi pemasaran perusahaan perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.
2. Penyesuaian nilai-nilai proses bisnis internal. Perusahaan menganggap bahwa investasi aktiva tetap mesin merupakan bagian dari aktivitas proses bisnis internal. Adapun nilai proses bisnis intemal dapat dicermati melalui aktivitas mata rantai produk, mulai dari aliansi dengan pemasok, tingkat efisiensi operasi atas investasi aktiva tetap dalam menghasilkan output yang akan disesuaikan dengan nilai pelanggan.
3. Pemberdayaan sumber daya manusia harus dilakukan secara professional sebagai alat pelaksana kegiatan operasional atas investasi aktiva tetap mesin perusahaan.
4. Konsistensi dalam aktivitas pencatatan dan pendokumentasian seluruh rangkaian pengelolaan *balanced scorecard* (BSC) melalui pencatat skor dalam bentuk indikator-indikator kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengendalian aktivitas investasi dan aktivitas lain yang terkait dalam bisnis perusahaan secara sinergis.
5. **Pasar Modal**
   1. **Konsep Pasar Modal**

Peranan pasar modal menjadi sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal berperan mengumpulkan kelebihan dana dari seluruh investor dan berusaha memberikan imbalan atau *return* atas investasi investor pada berbagai sekuritas. Pasar modal juga memiliki peran memberikan pendanaan terhadap perusahaan-perusahaan guna meningkatkan kelancaraan operasionalisasi dan mengembangkan proyek-proyek bisnis sehingga sistem perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat dapat meningkat secara lebih luas (Widoatmodjo, 2015: 85).

Definisi pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 adalah aktivitas perdagangan dan penawaran umum efek, lembaga dan profesi terkait efek, serta perusahaan publik terkait penerbitan efek. Nilai yang diisyaratkan pasar modal pada hubungan investor sebagai pemodal dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor adalah pihak yang memiliki kelebihan dana, sementara perusahaan atau institusi pemerintah adalah pihak yang memerlukan dana untuk operasionalisasi dan pembiayaan berbagai proyek (Sunendar, 2019: 92).

* 1. **Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal merupakan lokasi tempat bertemunya para investor yang memiliki harapan keuntungan atau *return* melalui pembelian sekuritas dengan perusahaan sebagai pengharap modal. Kedua belah pihak dapat bertransaksi sekuritas dan dapat melakukan pertemuan di bursa saham. Oleh karena itu penjelasan pasar modal adalah (Nuzula dan Nurlaily, 2020: 97):

* + 1. Sebagai lembaga perantara yang dapat menunjang perekonomian.

Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kas masuk dengan menjual surat kepemilikan dana dan surat hutang kepada investor. Kemudahan mendapatkan dana ini berdampak pada investasi pada aset riil yang besar, misalnya perusahaan menggunakan data untuk ekspansi dan perluasan pabrik Peningkatan aktifitas produlai berkontribusi pada pengurangan pengangguran, peningkatan daya beli masyarakat dan peningkatan pendapatan pajak bagi negara (Widoatmodjo, 2015: 89).

* + 1. Mendorong terjadinya transaksi dengan biaya rendah (efisien).

Dengan mempertemukan antara pihak pemilik modal dan perusahaan, maka terdapat pengurangan biaya transaksi. Ada dua kategori biaya transaksi, yakni pengeluaran untuk pencarian aset (*search opense*) dan pengeluaran untuk mendapatkan informasi (*information expense*). *Search expense* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *explicit expense* dan *implicit expense*. *Explicit expense* terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengumumkan keinginan untuk menjual atau membeli sekuritas. *Implicit expense* berkaitan dengan nilai ekonomis dari waktu yang dialokasikan untuk melakukan transaksi. Information *expense* berkaitan dengan biaya untuk menilai kelayakan atribut suatu instrumen. Pada pasar efisien, informasi yang dlbutuhlcan investor sudah dapat diketahui dari harga pasar sekuritas. Hal ini terladi karena pasar memfasilitasi diseminasi informasi di antara pelaku pasar (Sunendar, 2019: 94).

* + 1. Berkontribusi meningkatkan likuiditas sekuritas.

Pasar keuangan menyediakan tempat bagi investor untuk melakukan tmnsaksi instrumen keuangan secara aktif. Semakin mudah suatu instrumen dijual, maka semakin tinggi likuiditasnya. Saham yang likuid artinya saham tersebut semakin mudah dijual dan dikonversi menjadi kas. Semakin tinggi likuiditas sekuritas, semakin banyak dicari investor, terutama investor jangka pendek (Hidayat, 2019: 39).

* 1. **Jenis Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peranan sangat penting bagi emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana segar dengan investor sebagai pihak pemilik modal atau masyarakat luas atau investor. Pasar modal dalam melaksanakan aktivitasnya terdiri atas beberapa jenis dengan uraian sebagai berikut (Abdalloh, 2018: 68):

* + 1. Pasar Primer

Ketika perusahaan pertama kali menjual sekuritas secara terbuka kepada masyarakat umum, penjualan tersebut terjadi di pasar primer atau perdana atau utama. Pasar primer ini menjadi tempat munculnya sekuritas baru. Proses penawaran saham perdana disebut *Mitial Public Offering* (IPO). Emiten terlebih dahulu mendistribusikan prospektus berisi informasi detail terkait kondisi perusahaan, sebelum komitmen melaksanakan penawaran awal (Nuzula dan Nurlaily, 2020: 105).

* + 1. Pasar Sekunder

Setelah emiten menjual saham atau sekuritasnya di pasar perdana, investor menjual surat kepemilikan modalnya pada investor lain di pasar sekunder. Di pasar sekunder, pelaku pasar memperdagangkan berbagai sekuritas, termasuk obligasi, saham biasa, saham prioritas (preferen), *option*, *warrant* dan reksadana. Harga saham yang diperdaganglcan di pasar sekunder dibentuk melalui mekanisme pasar, yaitu nilai tawar penjualan dan pembelian yang diajukan investor. Jika di pasar primer hasil dari penjualan saham akan masuk ke perusahaan sebagai akun modal saham, maka hasil penjualan saham di pasar sekunder menjadi hak para investor (Hidayat, 2019: 42).

.

* + 1. *Over the Counter* (OTC) atau Pihak Ketiga

Pasar jenis ketiga, disebut sebagai OTC, yakni tempat dimana para pelaku dapat memperdagangkan saham ke yang tidak terdaftar di bursa saham. Transaksi saham dilakukan melalui sistem negosiasi dan tawar menawar antara pialang dan perantara secara langsung melalui telepon atau sistem komputer investor dan tidak memerlukan lokasi fisik. Oleh karena itu, OTC disebut *negotiated market*. Di pasar ini terdapat dealer, yaitu pelaku pasar yang bertindak atas dirinya sendiri. Peran dealer berbeda dengan broker yang bertransaksi atas nama investor dan menerima komisi dari jasanya. Dealer mendapatkan margin laba dari perbedaan harga beli dan jual. Karena sekuritas yang diperdagangkan di pasar OTC tidak harus terdaftar di bursa efek, pasar jenis ketiga ini cenderung kurang transparan dibandingkan pasar sekunder. Sekuritas yang diperdagangkan di pasar ini meliputi obligasi, derivatif dan mata uang asing (Abdalloh, 2018: 83).

* + 1. Pasar Keempat

Pasar jenis keempat adalah lokasi dimana tempat investor institusional melakukan transaksi dengan modal besar tanpa bursa efek. Sekuritas yang diperdagangkan beragam, meliputi saham, obligasi atau derivatif. Pasar keempat ini disukai karena investor dapat menghemat biaya transaksi, tetapi cenderung kurang transparan, sehingga disebut sebagai *dark pools* (Abdalloh, 2018: 32).

1. **Saham**
   1. **Konsep Saham**

Saham adalah tanda penyertaan modal individu atau lembaga (badan usaha) perseroan terbatas atau perusahaan. Individu atau badan usaha dengan pernyertaan modalnya akan memiki hak secara penuh terhadap penghasilan perusahaan, aset perusahaan serta kehadiran dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Terdapat dua tipe saham yang diperdagangkan yakni saham biasa dan saham preferen. Kedua saham ini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya (Aziz dkk., 2016: 93).

Pemilik saham biasa tidak memiliki hak istimewa apabila perusahaan dilikuidasi dan menempatkan prioritas utama kepada pemegang saham preferen terhadap pembagian deviden dan harta perusahaan. Kepemilikan saham biasa juga memiliki karakteristik lain yakni pembayaran deviden akan dilakukan ketika emiten memperoleh keuntungan atau laba. Pemiliki saham biasa memiliki hak penuh mengatur dan mengelola perusahaan. Prosentase kepemilikan jumlah saham akan sangat menentukan besar kecilnya hak untuk bersuara dalam forum rapat. Dengan demikian tanggung jawab atas klaim juga hanya sebatas jumlah proporsi kepemilikan saham. Kepemilikan saham biasa juga dapat dialihkan kepemilikan sahamnya kepada pihak lain (Hidayat, 2019: 46).

Pemiliki saham preferen mempunyai hak pendapatan tetap berupa bunga. Saham preferen adalah bentuk gabungan sekuritas antara saham biasa dan obligasi. Kepemilikan saham preferen mempunyai tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingan dengan kepemilikan saham biasa. Hal ini karena klaim pembagian deviden dan kekayaan atas likuidasi akan diberikan terlebih dahulu kepada pemilik saham preferen. Pemilik saham preferen akan mempuyai hak lebih besar apabila dibandingkan dengan pemilik saham biasa, misalnya hak suara dalam pemilihan direksi sehingga manajemen akan berusaha untuk memastikan dividen dibayar secara tepat waktu. Namun demikian karena jumlah saham preferen sangat sedikit, maka saham preferen sulit untuk diperjualbelikan (Abdalloh, 2018: 105).

* 1. ***Return* Saham**

Salah satu instrumen atau sekuritas paling populer di pasar finansial adalah saham. Perusahaan dapat menentukan salah satu instrumen untuk pendanaannya melalui penerbitan saham. Investor seringkali secara umum memilih untuk memiliki saham dengan harapan tingkat keuntungan atau *return* yang lebih menarik (Halim, 2015). Pada dasarya, investor memiliki dua harapan mekanisme keuntungan atau *return* atas kepemilikan saham yaitu sebagai berikut (Abdalloh, 2018: 108):

* + 1. Dividen

Dividen adalah laba atau keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Pembagian laba atau keuntungan perusahaan ini tentunya harus mendapatkan persetujuan pemegang saham biasa melalui RUPS. Deviden akan diberikan kepada pemodal jika mampu memegang saham dalam waktu relatif lama. Biasanya penentuan periode minimal atas kepemilikan saham ditetapkan atas kesepakatan dalam RUPS.

* + 1. *Capital Gain*

*Capital Gain* menunjukkan besarnya selisih harga antara harga jual dan harga beli sekuritas saham. Istilah *capital gain* ini terbentuk sebagai akibat dari aktivitas perdagangan saham. Investor yang membeli saham pada suatu perusahaan dengan harga beli perlembar saham sebesar Rp 1000-, dapat menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi misalnya sebesar Rp 1.500 perlembar saham. Hal ini berarti investor telah memperoleh *capital gain* atas setiap lembar saham penjualan sahamnya sebesar Rp 500

* 1. **Harga Saham**

Harga saham menunjukkan besarnya harga atas saham perusahaan di pasar modal. Harga saham akan terbentuk dari aktivitas proses penawaran dan permintaan saham serta pelaku pasar. Fluktuasi harga saham akan terjadi di pasar sekunder. Beberapa faktor yang menjadi penyebab penawaran dan permintaan saham dapat bersifat spesifik dan makro. Faktor spesifik berasal dari rasio-rasio keungan perusahaan. Faktor makro berasal dari ekternal perusahaan seperti inflasi, suku bunga bank, nilai tukar, kondisi sosial, kondisi politik serta adanya faktor eksternal lainnya (Hadi, 2015: 81).

1. ***Earning Response Coefficient* (ERC)**

*Earnings Response Coefficient* dapat didefinisikan sebagai ukuran besaran return saham abnormal yang menunjukkan reaksi pasar atas informasi keuntungan yang diumumkan kepada publik. Respons pendapatan yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* menghitung tingkat pengembalian abnormal sekuritas dalam menanggapi komponen tak terduga dari pengumuman pendapatan perusahaan. Terdapat variasi dalam hubungan antara pendapatan perusahaan dan *return* saham. Reaksi pasar yang kuat terhadap informasi pendapatan akan tercermin dalam nilai ERC yang tinggi, dan sebaliknya. Alasan ERC yakni investor mempunyai perhitungan harapan keuntungan sendiri. Periode peramalan *return* bisa mencapai satu tahun sebelum pengumuman angka *return* perusahaan. Menjelang laporan keuangan dikeluarkan, investor memiliki lebih banyak informasi dalam melakukan analisis angka pendapatan periodik. Hal ini bisa terjadi karena kebocoran informasi di depan penerbitan laporan keuangan sering terjadi (Ambarwati dan Sudarmaji, 2020).

1. ***Earning Per Share* (EPS)**

*Earning per share* dapat didefinisikan sebagai besarnya penghasilan yang diperoleh investor atau pemodal yang dihitung dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. *Earning per share* (EPS) menunjukkan rasio tingkat keberhasilan perolehan keuntungan yang dicapai pihak manajemen yang ditujukkan bagi pemegang saham. Jika rasio EPS rendah menunjukkan belum berhasilnya manajemen dalam meningkatkan kepuasan pemegang saham. Rasio EPS tinggi, menunjukkan tingkat pengembaliannya tinggi sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning per share* (EPS) menunjukkan laba per saham yang dihitung sebagai nilai keuntungan perusahaan dibagi jumlah saham biasa yang beredar. Fungsi angka pada rasio EPS adalah pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan. Merupakan hal umum bagi semua perusahaan untuk melaporkan rasio EPS sesuai potensi dilusi saham dan pos-pos luar biasa (Kasmir, 2019: 84).

1. ***Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat keuntungan atas penggunaan aset perusahaan. Rasio ROA menunjukkan rasio seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit atas pengelolaan asetnya. Efisiensi manajemen dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset di neraca perusahaan. Rasio ROA ditampilkan sebagai persentase, dan semakin tinggi angkanya, semakin efisien manajemen perusahaan dalam pengelolaan neraca. Perusahaan dengan ROA rendah biasanya memiliki lebih banyak aset yang terlibat dalam menghasilkan laba, sedangkan perusahaan dengan ROA tinggi memiliki lebih sedikit aset. ROA adalah yang rasio terbaik saat membandingkan perusahaan serupa; ROA perusahaan padat aset yang lebih rendah mungkin tampak mengkhawatirkan dibandingkan dengan ROA pada perusahaan yang tidak terkait yang lebih tinggi dengan aset lebih sedikit dan laba serupa (Husnan, 2015: 79).

1. **Studi Penelitian Terdahulu**
2. Paramita dan Hidayanti (2018), “*Pengaruh Earnings Response Coeffisient (ERC)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” Hasil penelitian membuktikan bahwa *Earning Response Coefficient* tidak mampu memprediksi pergerakan harga saham perusahaan.
3. Romula dkk., (2018), “Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.” Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh *Return On Assets* (ROA) bernilai positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) bernilai negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) juga menunjukkan hasil yang sama yakni tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4. Indah dan Parlia (2018), “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk.” Hasil penelitian menemukan *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham.
5. Noer Aini (2019), ”Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar dalam Indeks Nikkei 225).” Temuan penelitian adalah adanya variasi hasil pada faktor *earnings response coefficient*, *dividend payout ratio*, dan harga saham. *Dividend payout ratio* memiliki hubungan negatif pada *earnings response coefficient*. *Earnings response coefficient* dan *dividend payout ratio* memiliki hubungan positif pada harga saham baik ditinjau dari keterkaitan parsial maupun simultan.
6. Mantik, dkk., (2019), “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.” Hasil penelitian membuktikan EPS berpengaruh positif signifikan pada harga saham.
7. Ekawati, dan Yuniati (2020), “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi.” Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh negatif *return on asset* pada harga saham. *Return on equity* ditemukan memiliki pengaruh positif pada harga saham. Sementara disisi lain *Earning per share* tidak memiliki pengaruh pada harga saham.
8. Ambarwati dan Sudarmaji (2020), “*Earning Response Coefficient: The Indonesia Stock Exchange Case.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis dan persistensi laba memiliki keterkaitan negatif pada ERC, *leverage* memiliki keterkaitan positif pada ERC, dan profitabilitas tidak terkait pada ERC.
9. Pratiwi dkk., (2020), “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR*, *DER* dan *EPS* yang berpengaruh signifikan pada harga saham.

**Tabel 2**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|
| 1 | Paramita dan Hidayanti (2018), “Pengaruh *Earnings Response Coeffisient* (ERC) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” | Analisis Regresi Berganda | Hasil penelitian membuktikan bahwa *Earning Response Coefficient* tidak mampu memprediksi pergerakan harga saham perusahaan | Persamaan |
| Terdapat variabel *earning response coefficien* (ERC) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
| Perbedaan |
|  |  | Tidak terdapat EPS ROA |
|  |  |
|  |  |
| 2 | Romula dkk., (2018), “Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.” | Analisis Regresi Berganda | Hasil penelitian yakni ROA dan EPS tidak berpengaruh pada Harga Saham baik secara parsial maupun simultan | Persamaan |
| Terdapat variabel EPS, ROA dan harga saham |
|  |  |
| Perbedaan |
|  |  | Tidak terdapat variabel *earning response coefficient* (ERC) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|
| 3 | Indah dan Parlia (2018), “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk.” | Analisis Regresi Sederhana | Hasil penelitian menemukan *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning per share* (EPS) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
|  |  | Perbedaan |
|  |  | Tidak terdapat variabel *earning response coefficient* (ERC) dan *return on asset* (ROA) |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| 4 | Noer Aini (2019), ”Pengaruh *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar dalam Indeks Nikkei 225).” | Analisisi Regresi Berganda | DPR memiliki pengaruh negatif pada ERC. ERC dan DPR memiliki hubungan positif pada harga saham baik parsial maupun simultan. | Persamaan |
| Terdapat variabel *earning response coefficien* (ERC) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
| Perbedaan |
|  |  | Tidak terdapat variabel *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) |
|  |  |
|  |  |
| 5 | Mantik, dkk., (2019), “Pengaruh *Earning Per Share Terhadap* Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.” | Analisisi Regresi Berganda | Hasil penelitian membuktikan EPS berpengaruh positif signifikan pada harga saham. | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning per share* (EPS) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
|  |  | Perbedaan |
| Tidak terdapat variabel *earning response coefficient* (ERC) dan *return on asset* (ROA) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|
| 6 | Ekawati, dan Yuniati (2020), “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi.” | Analisisi Regresi Berganda | Pengaruh negatif ROA pada harga saham. ROE berpengaruh positif pada harga saham. EPS tidak berpengaruh pada harga saham. | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning per share*(EPS), *return on asset* (ROA) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
| Perbedaan |
|  |  |  | Tidak terdapat variabel *earning response coefficient* (ERC) |
|  |  |  |
| 7 | Ambarwati dan Sudarmaji (2020), “*Earning Response Coefficien*t: The Indonesia Stock Exchange Case.” | Analisisi Regresi Berganda | Risiko sistematis dan persistensi laba berpengaruh negatif pada ERC, *leverage* berpengaruh positif pada ERC, dan profitabilitas tidak terkait pada ERC | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning response coefficien* (ERC) |
|  |  |
|  |  | Perbedaan |
|  |  | Tidak terdapat variabel *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) dan harga saham |
| 8 | Pratiwi dkk., (2020), “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.” | Analisisi Regresi Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR*, *DER* dan *EPS* yang berpengaruh signifikan pada harga saham | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning per share* (EPS) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
|  |  | Perbedaan |
| Tidak terdapat variabel *earning response coefficient* (ERC) dan *return on asset* (ROA) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|
| 9 | Syafiq dan Fathan (2020), “Pengaruh *Earning Response Coefficien*t dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI” | Analisisi Regresi Berganda | ERC dan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham baik secara parsial maupun simultan | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning response coefficien* (ERC) dan ROA |
|  |  |
|  |  | Perbedaan |
|  |  | Tidak terdapat variabel *earning per share* (EPS) |
|  |  |
| 10 | Lucky, (2020), “*Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) serta Pengaruhnya Pada Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.” | Analisisi Regresi Berganda | DER dan EPSberpengaruh positif dan signifikan pada harga saham baik secara parsial maupun simultan | Persamaan |
| Terdapat variabel e*arning per share* (EPS) dan harga saham |
|  |  |
|  |  |
|  |  | Perbedaan |
| Tidak terdapat variabel *earning response coefficient* (ERC) dan *return on asset* (ROA) |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

1. **Kerangka Pemikiran**
2. Pengaruh *Earning Response Coefficient* (ERC) Terhadap Harga Saham

Rasio *earnings response coefficient* (ERC) menunjukkan rasio seberapa besar reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan. Reaksi pasar yang kuat terhadap informasi laba akan tercermin pada nilai ERC yang tinggi dan sebaliknya. Tinggi nilai ERC menggambarkan bahwa investor tidak banyak memiliki perhitungan keuntungan sendiri, sehingga respon pasar yang ditimbulkan juga tinggi. Tingginya respon pasar berdampak pada kenaikan pembelian saham dan kenaikan harga saham (Ambarwati dan Sudarmaji, 2020).

Informasi laba perusahaan yang diumumkan ke publik biasanya menjadi sinyal bagi tumbuhnya kekuatan respon pasar. Respon pasar akan semakin meningkat tatkala perusahaan mengumumkan labanya. Pengumuman laba yang dipubliskan perusahaan akan menunjukkan tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan. Namun demikian tidak selamanya tingginya respon pasar atas pengumuman laba perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham. Banyak faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan harga saham selain respon pasar tersebut (Paramita dan Hidayanti, 2018).

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Salah satu rasio yang banyak diperhatikan para investor adalah rasio EPS. Rasio ini dianggap sebagai pondasi utama bagi investor dalam mengukur prospek laba pada masa depan. Dengan demikian tinggi rendahnya rasio EPS biasanya akan berpengaruh pada peningkatan harga saham (Pratiwi dkk., 2020).

*Earning per share* menunjukkan tingkat seberapa besarnya keuntungan investor yang dihitung perlembar saham. Semakin banyak saham yang dimiliki investor semakin tinggi perolehan keuntungan investor. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai rasio EPS yang tinggi biasanya menjadi rebutan para investor, sehingga terdapat kecenderungan harga saham yang semakin mahal (Indah dan Parlia, 2018). Rasio *earning per share* yang semakin tinggi menunjukkan jumlah laba yang dibagikan pada investor juga semakin besar. Kondisi ini akan menarik investor lebih banyak untuk membeli saham, sehingga harga sahamnya akan semakin mahal (Mantik, dkk., 2019).

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Rasio *return on asset* menunjukkan perbandingan besarnya keuntungan atau laba perusahaan dengan nilai asetnya. *Return on asset* yang tinggi pada suatu perusahaan terkadang tidak selamanya mampu menarik investor untuk berinvestasi. Investor juga melihat besarnya nilai *leverage* perusahaan yang menyebabkan nilai aset meningkat, sehingga *return on asset* tidak selamanya menjadi patokan ukuran investor untuk berinvestasi (Romula dkk., 2018). Ketika investor mendeteksi rasio *return on aseet* yang semakin meningkat sementara disisi lain *leverage* juga meningkat, biasanya akan berdampak semakin rendahnya minat investor berinvestasi, sehingga menyebabkan harga saham akan mengalami penurunan (Ekawati, dan Yuniati, 2020).

1. Pengaruh *Earning Response Coefficient* (ERC), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan harga saham adalah rasio *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA). Rasio *earning response coefficient* berorientasi pada pengukuran respon pasar atas pengumumann laba perusahaan. Rasio *earning per share* merujuk pada nilai keuntungan perlembar saham. Sementara rasio *return on asset* menunjukkan nilai keuntungan yang dihitung persatuan aset perusahaan. Ketiga rasio tersebut dapat digunakan investor untuk menentukan perusahaan mana yang layak untuk mereka berinvestasi.

Uraian keterkaitan variabel yang dijelaskan di atas dapat digambarkan dalam diagram kerangka pemikiran yang dihubungkan dengan anak panah. Kerangka pemikiran ini secara lengkap dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:

*Earning Response Coefficient* (X1)

H1

Harga Saham (Y)

*Earning Per Share* (X2)

H2

*Return On Asset* (X3)

H3 H4

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

1. **Hipotesis**

Perumusan hipotesis adalah langkah ketiga penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan landasan teori dan kerangka pemikiran sebelum pembuatan perumusan hipotesis. Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara terkait permasalahan penelitian (Sugiyono, 2016: 35). Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H2 : Terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H3 : Terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H4 : Terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan menyelidiki dan memaparkan situasi, kondisi, kegiatan, peristiwa, atau lainnya pada sebuah laporan penelitian (Arikunto, 2014: 63). Berdasarkan jenis kegiatan, penelitian ini termasuk penelitian kausalitas. Menurut Umar (2013: 48) penelitian kausalitas adalah rancangan penelitian yang memiliki fungsi untuk mengukur hubungan variabel-variabel pada sebuah populasi. Beberapa variabel pada penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel dependen serta *Earning Response Coefficient* (ERC), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen.

* + - 1. **Subjek Penelitian**
         1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sekumpulan subjek atau objek, dimana peneliti menetapkan karakteristik dan kualitas tertentu guna dipelajari secara lebih lanjut (Sugiyono, 2016:90) Populasi pada penelitian ini yakni seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2023 sebanyak 7 perusahaan.

* + - * 1. Sampel

Sampel menunjukkan bagian dari sekelompok subjek atau objek dalam suatu populasi, ataupun bagian kecil sekumpulan subjek atau objek yang dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016:90). Teknik pengambilan sampel memakai sampling jenuh yaitu semua perusahaan dalam populasi diambil secara keseluruhan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu jumlah sampel juga sebanyak 7 perusahaan. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Perusahaan Sub Sektor** **Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | KODE | Nama Perusahaan | Tanggal Listing |
|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk | 13/06/1994 |
| 2 | KINO | Kino Indonesia Tbk | 11/12/2015 |
| 3 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk | 05/10/2018 |
| 4 | MBTO | Martina Berto Tbk | 13/01/2011 |
| 5 | MRAT | Mustika Ratu Tbk | 27/07/1995 |
| 6 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | 30/09/1993 |
| 7 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | 11/01/1982 |

Sumber: www.invesnesia.com

* + - 1. **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**
         1. Variabel Dependen

Harga saham menunjukkan besarnya harga atas saham perusahaan di pasar modal. Harga saham akan terbentuk dari aktivitas proses penawaran dan permintaan saham serta pelaku pasar (Hadi, 2015: 81). Adapun rumus harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

Harga Saham Tertinggi + Harga Saham Terendah

Harga Saham = ------------------------------------------------------------- x 100%

2

* + - * 1. Variabel Independen

*Earnings Response Coefficient* dapat didefinisikan sebagai ukuran besaran return saham abnormal yang menunjukkan reaksi pasar atas informasi keuntungan yang diumumkan kepada publik (Ambarwati dan Sudarmaji, 2020). Adapun rumus *Earnings Response Coefficient* (ERC) dapat dijelaskan sebagai berikut:

CARit = α 0 + α1UEit + εit

Dimana:

CARit = *Cumulative Abnormal Return* pada perusahaan x pada periode t

UEit = *Unexpected Earnings* di perusahaan x pada periode t

α 0 = Konstanta

α1 = *Earning Response Coefficient* yang ditunjukkan oleh koefisien

εit = *Error* atau kesalahan

*Earning per share* dapat didefinisikan sebagai besarnya penghasilan yang diperoleh investor atau pemodal yang dihitung dari setiap lembar saham yang diinvestasikan (Kasmir, 2019: 84). Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) secara lengkap sebagai berikut:

Laba Bersih Perusahaan

EPS = ---------------------------------------- x 100%

Jumlah Saham Beredar

*Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat keuntungan atas penggunaan aset perusahaan. Rasio ROA menunjukkan rasio seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit atas pengelolaan asetnya. (Husnan, 2015: 79). Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) secara lengkap sebagai berikut:

Laba Bersih Perusahaan

ROA = ---------------------------------------- x 100%

Total Aset

**Tabel 4**

**Definisi Konsep dan Operasional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | Definisi Konsep | Definisi Operasional | | | Skala |
|
| Harga Saham | Harga saham menunjukkan besarnya harga atas saham perusahaan di pasar modal. |  |  | Harga Saham Tertinggi + Harga Saham Terendah | Rasio |
|  | Harga Saham | = |  |
|  | 2 |  |
|  |  |  | (Hadi, 2015: 81). |  |
| *Earnings Response Coefficient*  (ERC) | *Earnings Response Coefficient* dapat didefinisikan sebagai ukuran besaran *return* saham abnormal yang menunjukkan reaksi pasar | CARit | = | α 0 + α1UEit + εit | Rasio |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  | (Ambarwati dan Sudarmaji, 2020) |  |
| *Earning Per Share* (EPS) | *Earning per share* dapat didefinisikan sebagai besarnya penghasilan yang diperoleh investor atau pemodal yang dihitung dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. | EPS | = | Laba Bersih | Rasio |
| Jumlah Saham Beredar |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  | (Kasmir, 2019: 84) |  |
| *Return On Asset* (ROA) | *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat keuntungan atas penggunaan aset perusahaan | ROA | = | Laba Bersih | Rasio |
| Total Aset |  |
|  |  |  | (Husnan, 2015: 79) |  |

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai data sekunder sebagai bahan data penelitian. Oleh karena itu prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan akses situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dokumentasi atau penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang bertujuan guna mendapatkan landasan atau konsep teori yang berasal dari kajian jurnal penelitian dan buku kepustakaan. Sementara akses situs resmi Bursa Efek Indonesia berorientasi pada proses pengambilan data rasio keuangan pada sampel seluruh perusahaan yang berasal dari sumber beberapa situs yakni [www.saham.ok](http://www.saham.ok) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

* + - 1. **Teknik Analisis Data**

1. Statistik Deskriptif

Fungsi statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data penelitian (Santoso, 2014:3). Beberapa data yang dijelaskan meliputi nilai rata-rata sampe, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi (δ).

1. Statistik Induktif (Inferensial)

Statistik induktif pada penelitian ini berfungsi membuat berbagai inferensi sekumpulan data yang bersumber dari suatu sampel tertentu (Santoso, 2014:3). Tindakan inferensi pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa analisis regresi linear berganda.

a. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kenormalan distribusi nilai residu (Umar, 2013: 168). Dalam penelitian ini uji normalitas yang dipakai adalah uji *kolmogorov smirnov*. Ketentuan normalitas yaitu jika *probability value* atau nilai probabilitas > 0,05 maka nilai residu berdistribusi normal dan apabila *probability value* atau nilai probabilitas < 0,05 maka nilai residu tidak berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Temuan korelasi yang terjadi antar variabel independen dapat dinilai melalui uji multkolinearitas. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen berarti terjadi pemsalahan multikolinearitas yang perlu segera diantisipasi (Umar, 2013: 177). Gejala multikolinearitas ditentukan dari nilai VIF dan nilai tolerance dengan ketentuan yakni jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dapat dinilai melalui uji heteroskedastisitas. Persamaan model regresi yang baik adalah suatu model regresi yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Umar, 2013: 179).

Salah satu alat uji heteroskedastisitas adalah [uji](http://www.pusattesis.com/jasa-olah-data-statistik/) *park* dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan regresi berganda. Namun jika nilai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi berganda.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan antardata pada variabel-variabel penelitian. Pada penelitian *cross section*, data sebelum dan sesudahnya akan diniai apakah ada hubungan yang kuat. Penilaian adanya gejala autokorelasi dapat dilihat dengan pengujian Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan yakni jika nilai d terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Umar, 2013: 181).

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merujuk pada suatu kajian tentang keterkaitan atau ketergantungan dari variabel dependen dengan variabel independen. Hal ini dilakukan untuk memprediksi rata-rata nilai populasi variabel independen menurut nilai variabel independen (Ghozali, 2016: 93).

Penelitian ini menjelaskan hubungan *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham serta memprediksi harga saham jika *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) mengalami kebaikan atau penurunan. Bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Y = a + b1X1+ b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1;b2 = Koefisien Regresi

X1 = *Earning Response Coefficient* (ERC)

X2 = *Earning Per Share* (EPS)

X3 = *Return On Asset* (ROA)

e = *error*

c. Uji Hipotesis t

Uji hipotesis t berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak pada model regresi. Menurut Subagyo & Djarwanto (2012: 268) langkah-langkah yang ditempuh dalam uji hipotesis ini adalah :

1. Formulasi Hipotesis

Formulasi Hipotesis 1

Ho : β1 = 0; tidak terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H1 : β1 ≠ 0; terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

Formulasi Hipotesis 2

Ho : β1 = 0; tidak terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H2 : β1 ≠ 0; terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

Formulasi Hipotesis 3

Ho : β1 = 0; tidak terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H3 : β1 ≠ 0; terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

1. Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji regresi sederhana sebesar 95% ( atau α = 5% ) dengan uji Z dua pihak.

1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak Ho adalah :

Ho diterima jika = - Z α / 2 ≤ Z hitung ≤ Z α / 2

Ho ditolak jika = Z hitung ˃ Z α / 2 atau Z hitung < - Z α / 2

Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian

Daerah tolak Daerah tolak

Daerah terima

Z tabel Z tabel

1. Perhitungan Nilai Z hitung

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikan adalah :

b - ß

Z hitung = -----------

Sb

Dimana :



Dengan :

∑Y2 – a.∑Y – b.∑XY

Syx =

n – 2

Keterangan :

Z hitung = Besarnya Nilai Z hitung

Syx = *Strandard Error Of Estimate*

Sb = *Standard Error Of The Regression Coefficient*

n = Jumlah sampel

ß = Nilai Koefisien yang sebenarnya

b = Nilai penduga dari ß

5) Kesimpulan : Ho diterima atau ditolak

d. Uji Hipotesis F

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh bermakna secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Sudjana (2013: 355), dalam pengujian hipotesis ini terdapat beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Formulasi Hipotesis

Ho:β1:β2:β3:β4:β5 = 0; tidak terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

H3 : β1:β2:β3:β4:β5 ≠ 0; terdapat pengaruh *earning response coefficient* (ERC), *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023.

1. Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji regresi berganda sebesar 95% ( atau α = 5% ) dengan uji F dua pihak.

1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Ho diterima apabila = Fhitung ≤ Fα ; k ; n – k - 1

Ho ditolak apabila = Fhitung ˃ Fα ; k ; n - k - 1

Daerah tolak

Daerah terima

F α ; k ; n – k – 1

1. Perhitungan Nilai Fhitung

Rumus umum Fhitung pada regresi berganda adalah sebagai berikut :

JKreg / k

F = ---------------------------- (Sudjana, 2013: 355)

JKres / ( n – k – 1 )

Dimana:

JKreg = a1 Σ X1 i yi + a2 Σ X2 i yi + a3 Σ X3 i yi

a4 Σ X4 i yi + a5 Σ X5 i yi

JKres = Σ (yi - yi ) 2

Keterangan :

F = Besarnya F hitung

JKreg = Jumlah Kuadrat-Kuadrat Regresi

JKres = Jumlah Kuadrat-Kuadrat Residu

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah Sampel

5) Kesimpulan : H0 diterima atau ditolak

e. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R2) berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi berisar antara nol dan satu. Nilai koefisien yang mendekati nol berarti adanya kemampuan yang sangat terbatas pada variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sementara nilai koefisien determinasi yang satu berarti adanya kemampuan maksimal atau penuh dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

KD = r2 x 100%

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berganda